

**EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA DI
RUANG LUAR RUSUNAWA DALAM ADAPTASI POLA
PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA DIGITAL**

KASUS STUDI :

RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH KOTA CIMAHI

TESIS RISET



Oleh:

Enrico Nirwan Histanto

2015841012

Dosen Pembimbing:

Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT.

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2018
HALAMAN PENGESAHAN**

**EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA DI
RUANG LUAR RUSUNAWA DALAM ADAPTASI POLA
PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA DIGITAL**

KASUS STUDI :

RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH KOTA CIMAHI

TESIS RISET



Oleh:

Enrico Nirwan Histanto

2015841012



Dosen Pembimbing:

Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT.

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA DI RUANG LUAR
RUSUNAWA DALAM ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA
DIGITAL**

KASUS STUDI:

RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH KOTA CIMAHI



Oleh:

Enrico Nirwan Histanto

2015841012

Disetujui untuk diajukan Ujian Sidang Akhir pada Hari/Tanggal :

Kamis, 11 Januari 2018

Pembimbing:



Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT.

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : **Enrico Nirwan Hianto**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2015841012**
Program Studi : **Magister Arsitektur**
Sekolah Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA DI RUANG LUAR RUSUNAWA DALAM ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA DIGITAL

KASUS STUDI:

RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH KOTA CIMAHI

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 11 Januari 2018



Enrico Nirwan Hianto

EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA DI RUANG LUAR RUSUNAWA DALAM ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA DIGITAL

KASUS STUDI :

RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH KOTA CIMAH

Enrico Nirwan Histanto (NPM : 2015841012)

Pembimbing: Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT.

Magister Arsitektur

Bandung

Januari 2018

ABSTRAK

Fenomena era digital sekarang ini ditandai dengan pesatnya pemakaian teknologi informasi/gawai di hampir semua lapisan sosial masyarakat. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah paradigma dan perilaku kehidupan manusia dalam meruang sosial dan berkomunitas. Realitas kecanggihan gawai era digital ini cenderung mengubah jarak, waktu, ruang personal, dan perilaku kontak sosial yang mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Kenyataan ini membawa keprihatinan dalam perancangan arsitektur yang telah berkembang dari era non digital; di mana arsitektur cenderung terikat konteks tempat dan memfasilitasi ruang kegiatan berbasis tempat. Fenomena ini menarik untuk diamati pada obyek rusun yang merupakan komunitas bersama pada hunian kota yang karena kepadatan cenderung diformulasikan kearah vertikal dalam tata ruang yang terbatas dan bersyarat, sedangkan ruang komunitas untuk bersosial disediakan sebagai fasilitas bersama di luar unit atau pada ruang luar, mengikuti standar rancang berbasis tempat dan regulasi. Isu era digital mengubah kebutuhan ruang dan perilaku kontak sosial pada ruang fasilitas sosial yang terikat tempat dan tempat sosial rusun yang dirancang dengan cara lama terikat tempat lambat laun akan ditinggalkan warganya. Perancangan ruang fasilitas bersama rusun diindikasikan perlu memenuhi persyaratan berfungsinya sistem komunikasi, yang memperhatikan tuntutan aspek-aspek kemudahan bagi warga rusun dalam berperilaku sosial melalui teknologi digital. Apakah gejala ini menuntut perlu direvisinya semua standar perancangan fasilitas sosial rusun dengan menambahkan sistem bangunan dengan persyaratan teknologi digital. Fenomena di atas dijadikan kasus riset tesis ini yang di studi pada 2 obyek rusunawa di kota Cimahi, yaitu Rusunawa Cibeureum dan Leuwigajah; yang bertujuan mengevaluasi pemanfaatan fasilitas bersama di ruang luar rusunawa dalam adaptasi pola perilaku sosial pengguna era digital. Metoda *Post Occupancy Evaluation* digunakan dengan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui karakteristik fisik fasilitas bersama dan pola perilaku sosial penggunanya. Hasil temuan menunjukkan adaptasi perilaku-fungsional bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah masih kondusif dengan ruang sosial terikat tempat, untuk kegiatan kegiatan duduk dan mengobrol bersama di taman besar di Rusunawa Cibeureum dan kegiatan bermain dan berolah raga secara bersama/ berkelompok di Rusunawa Leuwigajah. Penggunaan gawai di ruang luar bersifat terbatas hanya untuk kegiatan telepon supaya pembicaraan tidak mengganggu tetangga dalam bangunan.

Kata kunci : evaluasi pemanfaatan ruang, adaptasi perilaku sosial di era digital, fasilitas bersama, ruang luar, rusunawa di Kota Cimahi

EVALUATION OF UTILIZING JOINT FACILITIES IN THE RUSUNAWA ROOM IN ADAPTATION SOCIAL BEHAVIOR PATTERNS DIGITAL USER ERA

CASE STUDY: RUSUNAWA CIBEUREUM AND LEUWIGAJAH CITY CIMAHI

Enrico Nirwan Histanto (NPM : 2015841012)

Supervisor : Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT.

Master Architecture

Bandung

January 2018

ABSTRACT

The phenomenon of the digital era is now characterized by the rapid use of information technology / devices in almost all social layers of society. The progress of information technology has changed the paradigm and behavior of human life in social and community spaces. The reality of this sophistication of the digital-era gadget tends to change the distance, time, personal space, and social contact behavior that draws closer and closer distances. This fact brings concern in architectural design that has evolved from the non-digital era; in which architecture tends to be bound to the place context and facilitates space-based activity places. This phenomenon is interesting to observe in the tower object which is a common community in urban dwelling which due to the density tends to be vertically oriented in a limited and conditional spatial arrangement, while the social community space is provided as a shared facility outside the unit or outer space, following design standards place-based and regulation. The issue of the digital age changes the need for space and social contact behavior in the social facility space that is bound to the place and the social place of the tower designed with the old way bound by the place will gradually be abandoned by its citizens. The design of the facility space along with towers is indicated to meet the requirements of the functioning of the communication system, which pay attention to the demands of the convenience aspects for residents of towers in social behavior through digital technology. Does this phenomenon require the need to revise all the standard design of social facilities towers by adding building systems with the requirements of digital technology. The phenomenon above is used as the case of this thesis research which is studied on 2 objects of rusunawa in Cimahi city, namely Rusunawa Cibeureum and Leuwigajah; which aims to evaluate the utilization of shared facilities in outdoor space in the adaptation of social behavior patterns of users of the digital age. Post Occupancy Evaluation method is used with qualitative and quantitative data collection techniques to know the physical characteristics of shared facilities and social behavior patterns of its users. The findings show that behavioral adaptation for low-income communities is conducive to bound social space for sit-down activities and chatting together in large parks in Rusunawa Cibeureum and play and exercise activities together in Leuwigajah Rusunawa. The use of external space devices is limited only to the activities of the telephone so that the conversation does not disturb the neighbors in the building.

Keywords: spatial use evaluation, social behavior adaptation in digital era, joint facility, outer space, rusunawa in Kota Cimahi

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih, karena hanya karena belas kasihan dan kasih anugerah-Nya, penelitian tesis ini dapat selesai pada waktu-Nya.

Tidak lupa, peneliti dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini, yaitu :

- Bapak Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT., sebagai pembimbing tunggal yang dengan setia dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti,
- Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., Msc., sebagai pembahas dan pembahas 1 seminar/sidang, untuk masukan, pemikiran, dan wawasan yang diberikan,
- Bapak P. Herman Wilanto, Ir., MSP., Ph.D., sebagai pembahas dan pembahas 2 seminar/sidang, untuk masukan, pemikiran, dan wawasan yang diberikan,
- Bapak Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT., Ibu Dr. Rumiati Tobing, Ir., MT., Bapak Dr. Rahadian P. Herwindo, ST., MT. (Pak Dodo), dan untuk masukan-masukan dan tips-tips pemilihan topik penelitian dan teknik pengolahan data,
- Bapak Dondy sebagai Kepala Pengelola Pusat Rusunawa Kota Cimahi,
- Bapak Dedi sebagai Kepala Pengelola Rusunawa Cibeureum, Kota Cimahi,
- Bapak Asep sebagai Kepala Pengelola Rusunawa Leuwigajah, Kota Cimahi,

Akhir kata, kiranya penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan arsitektur di Indonesia.

Bandung, 11 Januari 2018

Enrico Nirwan Histanto

2015841012

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada :

- Mercy Yakub, ibunda tercinta, untuk kasih dan doa yang tiada henti-hentinya,
- Marsel Bilhan Histanto, kakak satu-satunya, untuk dukungan doa dan semangat,
- Monika, istri tercinta, yang dengan penuh kesabaran mendoakan dan menyediakan makanan/minuman/cemilan dalam proses pengetikan naskah sampai jadi (sebentar lagi liburan Natal tiba, saatnya membayar pengorbananmu),
- Jevenny, anak perempuan satu-satunya, yang dengan pengertian mau ditinggal-tinggal karena ayahnya harus berkuliah S2 dan melakukan penelitian (sebentar lagi pengorbananmu akan terbayar),
- Teman-teman seperjuangan di Sekolah Pascasarjana UNPAR : Ardi, Tia, Eva, Angki, Adeline, Adi, Eca, Emmanuel, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu per satu, untuk dukungan semangat, masukan, jaket angkatan, dan sumbangan makanan/minuman.

Peneliti menyadari ditengah segala keterbatasan yang ada, tidak mampu membayar semua pengorbanan waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan. Kiranya Tuhan Yang Maha Pemurah, membalas kebaikan hati teman-teman dengan segala yang terbaik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

UCAPAN TERIMA KASIH ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR TABEL ix

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG 1

I.2 PERUMUSAN MASALAH 3

I.3 PERTANYAAN PENELITIAN 3

I.4 MAKSUD, TUJUAN, DAN MANFAAT 4

I.5 LINGKUP PENELITIAN 4

I.6 SKEMA *POE* 4

I.7 KERANGKA PEMIKIRAN 5

I.8 OBYEK STUDI 6

I.9 METODOLOGI PENELITIAN 6

BAB II**TEORI PEMAHAMAN BENTUK RUANG LUAR TERHADAP ADAPTASI
POLA PERILAKU SOSIAL ERA DIGITAL**

II.1 KERANGKA TEORI	10
II.2 BENTUK	11
II.2.1 Bentuk Ruang Luar	12
II.2.2 Ruang Digital	16
II.2.2.1 Mediapolis	17
II.2.2.2 Sifat Ruang Digital	18
II.2.3 PERATURAN PEMERINTAH	18
II.2.3.1 Dasar Perencanaan Rumah Susun	18
II.2.3.2 Ruang Terbuka Hijau	19
II.2.3.3 Ruang Terbuka Hijau Permukiman	20
II.3 PERILAKU SOSIAL	20
II.3.1 Hubungan Perilaku dan Sistem Seting	21
II.3.2 Seting Perilaku (<i>Behavior Setting</i>)	22
II.3.3 Teritori (<i>Territory</i>)	23
II.4 EVALUASI PEMANFAATAN BENTUK DAN POLA SOSIAL	23
II.4.1 Pemahaman Relasi Bentuk dan Tempat	23
II.4.2 Fungsionalisme Struktural	25
II.5 STANDAR FASILITAS BERSAMA RUSUNAWA	26
II.5.1 Sirkulasi Utama/Jalan Kendaraan	26
II.5.2 Pedestrian	26
II.5.3 Ruang Terbuka dan Taman	26

II.5.4 Kenyamanan Termal	28
--------------------------	----

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN BENTUK RUANG LUAR DAN ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL ERA DIGITAL

III.1. METODE ANALISIS DAN SINTESIS	30
--	-----------

III.1.1 TABEL EVALUASI <i>POE</i>	32
-----------------------------------	----

III.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	35
--------------------------------------	-----------

BAB IV

RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH SEBAGAI OBJEK STUDI

IV.1. RUSUNAWA CIBEUREUM	38
---------------------------------	-----------

IV.1.1 Analisis Disain Ruang Luar Rusunawa Cibeureum	42
--	----

IV.1.2 Analisis Evaluasi <i>POE</i> Rusunawa Cibeureum	42
--	----

IV.2 RUSUNAWA LEUWIGAJAH	44
---------------------------------	-----------

IV.2.1 Analisis Disain Ruang Luar Rusunawa Leuwigajah	47
---	----

IV.2.2 Analisis Evaluasi <i>POE</i> Rusunawa Leuwigajah	48
---	----

BAB V

FAKTOR PEMBENTUK RUANG TERHADAP ADAPTASI POLA KEGIATAN ERA DIGITAL

V.1 BENTUK	51
-------------------	-----------

V.1.1 Bentuk Ruang Luar	51
-------------------------	----

V.1.2 Kepadatan Bangunan	55
--------------------------	----

V.1.3 Ruang Terbuka Hijau	56
---------------------------	----

V.1.3.1 Perbandingan RTH dengan Jumlah Penghuni	56
---	----

V.1.3.2 Perbandingan Lahan terhadap RTH pada Rusunawa	56
---	----

V.1.3.3 Perbandingan Kondisi RTH pada Rusunawa	57
--	----

V.2 PERILAKU SOSIAL	58
V.2.1 Pemanfaatan Umum Ruang Luar	58
V.2.2 Jenis Fasilitas Bersama dan Usia Pengguna	59
V.2.3 Jenis Kegiatan dan Usia Pengguna	60
V.2.4 Kenyamanan Termal	60
BAB VI	
EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA TERHADAP ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA DIGITAL	
VI.1 POLA RELASI/ADAPTASI	61
VI.1.1 Pola Kegiatan/Aktivitas Pengguna	61
VI.1.2 Pola Kegiatan Pejalan Kaki	64
VI.1.3 Pola Sirkulasi Kendaraan	65
VI.1.4 Pola Vegetasi	65
VI.1.5 Pola Peredaran Matahari	66
VI.2 TIPE RELASI/ADAPTASI	66
VI.3 SISTEM RELASI/ADAPTASI	67
VI.4 HASIL PENELITIAN	69
VI.4.1 Jumlah Pengguna	69
VI.4.2 Lama Penggunaan	70
BAB VII	
KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR PERATURAN	78

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1.1 Skema <i>POE</i>	4
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	5
Gambar 1.3 Kerangka Metodologi Penelitian	7

BAB II

Gambar 2.1 Kerangka Teori	10
Gambar 2.2 Perbandingan Ruang Negatif dan Positif	12
Gambar 2.3 Perbandingan Sifat Ruang Negatif dan Positif	13
Gambar 2.4 Perubahan Makna Positif dan Negatif	13
Gambar 2.5 Perbandingan Tinggi Dinding dengan Jarak Pengamat	13
Gambar 2.6 Penembusan atau Perembesan Ruang	14
Gambar 2.7 Sudut Pandangan Mata Manusia	14
Gambar 2.8 Jarak Hubungan Manusia	15
Gambar 2.9 Jarak Interaksi Sosial	15
Gambar 2.10 Perbandingan Tinggi dan Jarak terhadap Emosi Manusia	15
Gambar 2.11 Hubungan Perilaku dan Sistem Seting	21
Gambar 2.12 Konsep Hubungan Bentuk dan Tempat	24
Gambar 2.13 Proses Hubungan Pola, Tipe, Sistem	25
Gambar 2.14 Proses Terbentuknya Sistem Relasi Bentuk dan Tempat	25

BAB III

Gambar 3.1 Kerangka Analisis dan Sintesis	30
Gambar 3.2 Tabel Evaluasi <i>POE</i>	32
Gambar 3.3 Kerangka Pengumpulan dan Pengolahan Data	35

BAB IV

Gambar 4.1 Tampak Muka Rusunawa Cibeureum	38
---	----

Gambar 4.2 Peta Lokasi Rusunawa Cibeureum	38
Gambar 4.3 Blok Massa Rusunawa dan Ruang Luar (Cibeureum)	39
Gambar 4.4 Denah dan Tapak Rusunawa Cibeureum	40
Gambar 4.5 Potongan Tapak Rusunawa Cibeureum	41
Gambar 4.6 Tapak dan Fasilitas Rusunawa Cibeureum Cimahi	41
Gambar 4.7 Foto Rusunawa Leuwigajah Cimahi	44
Gambar 4.8 Peta Lokasi Rusunawa Leuwigajah	44
Gambar 4.9 Blok Massa Rusun dan Ruang Luar Rusunawa Leuwigajah	45
Gambar 4.10 Potongan Tapak Rusunawa Leuwigajah	45
Gambar 4.11 Denah dan Tapak Rusunawa Leuwigajah	46
Gambar 4.12 Tapak dan Fasilitas Bersama Rusunawa Leuwigajah	47

BAB V

Gambar 5.1 Perbandingan Taman Besar Tengah Rusunawa	51
Gambar 5.2 Taman Besar Tengah Rusunawa	52
Gambar 5.3 Pengamat yang Menjadi Terpisah dengan Obyek	52
Gambar 5.4 Pengamat yang Menyatu dengan Obyek	53
Gambar 5.5 Studi Bentuk Ruang Luar Kedua Rusunawa	53
Gambar 5.6 Perbandingan Suasana Taman Besar Tengah	54
Gambar 5.7 Perbandingan Sudut Pandang Pengamat Rusunawa	54
Gambar 5.8 Perbandingan Jarak Pencapaian Pengamat Rusunawa	55
Gambar 5.9 Perbandingan RTH dengan jumlah penghuni	56
Gambar 5.10 Perbandingan Lahan dengan RTH	56
Gambar 5.11 Material di Taman Rusunawa	57
Gambar 5.12 Tingkat Kenyamanan RTH Rusunawa	57
Gambar 5.13 Jumlah Pengguna Taman Tengah di Kedua Rusunawa	59
Gambar 5.14 Profil Pengguna Kedua Rusunawa	59

Gambar 5.15 Perbandingan Jenis Fasilitas Bersama yang Digunakan	59
Gambar 5.16 Perbandingan Jenis Kegiatan yang digunakan	60
Gambar 5.17 Material di Taman Tengah Rusunawa	60

BAB VI

Gambar 6.1 Pola Kegiatan Bayi di Pagi Hari	61
Gambar 6.2 Pola Kegiatan Balita di Siang Hari	62
Gambar 6.3 Pola Kegiatan Anak, Remaja, Dewasa di Sore Hari	63
Gambar 6.4 Pola Kegiatan di Malam Hari	64
Gambar 6.5 Pola Sirkulasi Pejalan Kaki	64
Gambar 6.6 Pola Sirkulasi Kendaraan	65
Gambar 6.7 Pola Vegetasi	65
Gambar 6.8 Pola Peredaran Matahari	66
Gambar 6.9 Tipe Relasi/Adaptasi Kedua Rusunawa	66
Gambar 6.10 Tipe Relasi/Adaptasi di Ruang Luar	67
Gambar 6.11 Sistem Relasi/Adaptasi di Ruang Luar	67
Gambar 6.12 Relasi/Adaptasi Bentuk Ruang Luar & Pola Interaksi Sosial	68
Gambar 6.13 Jumlah Pengguna Fasilitas Bersama Ruang Luar	69
Gambar 6.14 Waktu Penggunaan Fasilitas Bersama (Cibeureum)	70
Gambar 6.15 Waktu Penggunaan Fasilitas Bersama (Leuwigajah)	70
Gambar 6.16 Jumlah Pengguna dan Lama Penggunaan	71

DAFTAR TABEL

BAB IV

Tabel 4.1 Analisis Evaluasi <i>POE</i> Era Non-Digital (Cibeureum)	42
Tabel 4.2 Analisis Evaluasi <i>POE</i> Era Digital (Cibeureum)	43
Tabel 4.3 Analisis Evaluasi <i>POE</i> Era Non-Digital (Leuwigajah)	48
Tabel 4.4 Analisis Evaluasi <i>POE</i> Era Digital (Leuwigajah)	49

LAMPIRAN

Lampiran 1 Batasan Hunian Rusunawa	79
Lampiran 2 Pengguna Internet Indonesia	79
Lampiran 3 Deskripsi Kota Cimahi	79
Lampiran 4 Prinsip Segitiga Terbalik Penelitian Arsitektur	80
Lampiran 5 Foto Pemanfaatan Fasilitas Bersama Rusunawa	80
Lampiran 6 Tabel Standar Luas Minimum Ruang Terbuka	84
Lampiran 7 Tabel Standar Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau	84
Lampiran 8 Kriteria Vegetasi untuk RTH Taman	85
Lampiran 9 Jenis Vegetasi untuk RTH Taman	85
Lampiran 10 Standar Lebar Jalan Kendaraan	86
Lampiran 11 Standar Kenyamanan Termal	86
Lampiran 12 Data Populasi Pengguna Internet Dunia & Indonesia	87

GLOSARIUM	90
-----------	----

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat di kota besar dalam pemakaian teknologi informasi/gawai di hampir semua lapisan sosial masyarakat, dengan kata lain kemajuan teknologi telah mengubah perilaku masyarakat dalam meruang sosial. Disamping itu, kepadatan kota besar menyebabkan hunian kota cenderung dibangun vertikal dalam tata ruang rusun yang terbatas dan bersyarat, sedangkan ruang komunitas untuk bersosial disediakan sebagai fasilitas bersama di luar unit atau pada ruang luar (lihat Lampiran 1, hal. 79), mengikuti standar perancangan ruang yang ditetapkan pemerintah.

Sampai saat ini Pemerintah Kota Cimahi memiliki 3 buah rusunawa, yaitu Cigugur Tengah (2008), Cibeureum (2010), dan Leuwigajah (2014). Ketiga rusunawa tersebut berada di Kota Cimahi 1 di bagian tengah dan 2 di bagian selatan, sesuai dengan peruntukannya sebagai kawasan hunian.

Era digital dalam konteks perkotaan berimplikasi pada kecenderungan perubahan jarak waktu, ruang personal, dan perilaku kontak sosial. Kecanggihan gawai telah mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Berlawanan dengan sifat era non-digital yang cenderung terikat tempat dan perancangan arsitektur memfasilitasi ruang kegiatan berbasis tempat. Termasuk pada disain rumah susun dirancang ruang bersama sebagai tempat fasilitas bersosial bagi penghuninya.

Disamping pemenuhan kebutuhan sosial secara fisik, pengaksesan media sosial (seperti: facebook, instagram, tweeter, dll) menjadi salah satu jenis kebutuhan baru di jaman sekarang. Kemajuan teknologi komunikasi saat ini semakin mudah dan murah melalui media sosial merupakan fenomena yang melanda semua kalangan, termasuk dari golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Saat ini, tidak membutuhkan perangkat yang sangat canggih untuk mengakses internet ditambah harga kuota internet yang semakin murah. Sebagai informasi, pada kedua rusunawa tersebut semua kepala keluarga sudah memiliki dan menggunakan telepon pintar. Berdasarkan data survei Asosiasi Penyelenggara

Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, Indonesia menjadi pengguna internet terbesar ke-4 di Asia. Telepon pintar menempati persentase 68% dibanding gawai lainnya dalam penggunaan internet khususnya untuk pengaksesan media sosial (lihat Lampiran 2, hal 79).

Adanya hubungan yang erat antara era digital dengan warga rusun dalam berkegiatan sosial, khususnya dalam berperilaku dengan penggunaan gawainya pada berbagai tempat termasuk pada fasilitas sosialnya, menyebabkan perancangan fasilitas bersama rusun sekarang ini idealnya perlu memenuhi persyaratan teknis dalam sistem komunikasi era digital.

Apabila disederhanakan perbedaan paradigma perancangan ruang untuk kegiatan sosial, yaitu: pertama, desain tempat bersosialisasi era digital dalam perilaku dunia *cyber*/maya, dibutuhkan *power supply* dan gelombang sinyal *wifi*. Kedua, desain tempat era non-digital bersifat terikat tempat, fungsional kegiatan dalam ruang terukur, dan fasilitas fisik spasial.

Terdapat beberapa gejala perubahan perilaku masyarakat perkotaan yang meninggalkan pola lama dalam bersosial yang terikat tempat. Perbedaan yang mencolok antara pola perilaku sosial manusia secara fisik yang bersifat aktif yang meliputi tatapan mata, mendengar, berbicara, maupun sentuhan fisik. Sedangkan pola perilaku sosial melalui era digital (media sosial), sebagian besar hanya kegiatan pasif yang berupa bahasa tulisan dan gambar. Konten video hanya mungkin diakses dengan perangkat gawai yang canggih dan kuota internet yang lebih besar. Terbentuknya komunitas baru berbasis ruang maya dalam grup digital melalui gawai, internet dan perangkat komputer. Tempat sosial rusun yang dirancang dengan cara lama akan ditinggalkan penghuninya.

Jadi, isu utama penelitian ini adalah era digital telah mengubah kebutuhan ruang dan perilaku kontak sosial pada ruang fasilitas sosial yang terikat tempat, sehingga diperlukan evaluasi pemanfaatan fasilitas bersama di ruang luar rusunawa saat ini.

I.2 PERUMUSAN MASALAH

Isu era digital mengubah kebutuhan ruang dan perilaku kontak sosial pada ruang fasilitas sosial. Kenyataan ini membawa keprihatian dalam perancangan arsitektur yang telah berkembang dari era non digital; di mana arsitektur cenderung terikat konteks tempat dan memfasilitasi ruang kegiatan berbasis tempat dan dan tempat sosial yang dirancang dengan cara lama terikat tempat lambat laun akan ditinggalkan warganya.

I.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- A. Bagaimanakah adaptasi pola perilaku sosial pengguna era digital dalam pemanfaatan fasilitas bersama di ruang luar kedua rusunawa Kota Cimahi?**
- B. Apa sajakah elemen-elemen penentu yang menunjang pola perilaku sosial pengguna era digital dalam pemanfaatan fasilitas bersama di ruang luar kedua rusunawa Kota Cimahi?**

I.4 MAKSUD, TUJUAN, DAN MANFAAT

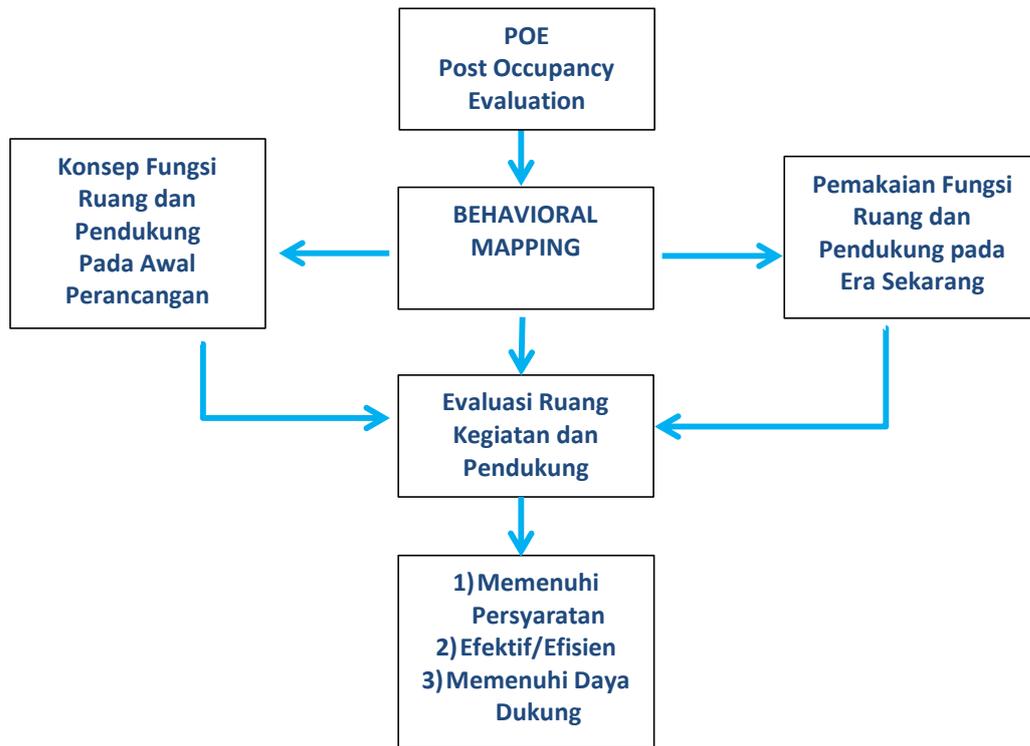
Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengevaluasi pemanfaatan fasilitas bersama di ruang luar rusunawa Kota Cimahi di era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan masukan perancangan fasilitas bersama di ruang luar rusunawa yang relevan di era digital.

Penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Kota Cimahi sebagai gambaran atau evaluasi terhadap produk rancangan arsitektur ruang luar dan pemanfaatan fasilitas bersama pada kedua rusunawa yang sudah dibangun tersebut serta referensi untuk pembangunan rusunawa selanjutnya. Bagi para arsitek berguna sebagai referensi dalam perancangan arsitektur ruang luar rusunawa dengan kondisi eksisting dan dapat menjadi masukan pengguna yang hampir sama, bagi pengamat sosial maupun para peneliti selanjutnya.

I.5 LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini, batasan fasilitas bersama pada ruang luar rusunawa yang dimaksud adalah trotoar, jalur sirkulasi kendaraan, dan taman besar di tengah tapak.

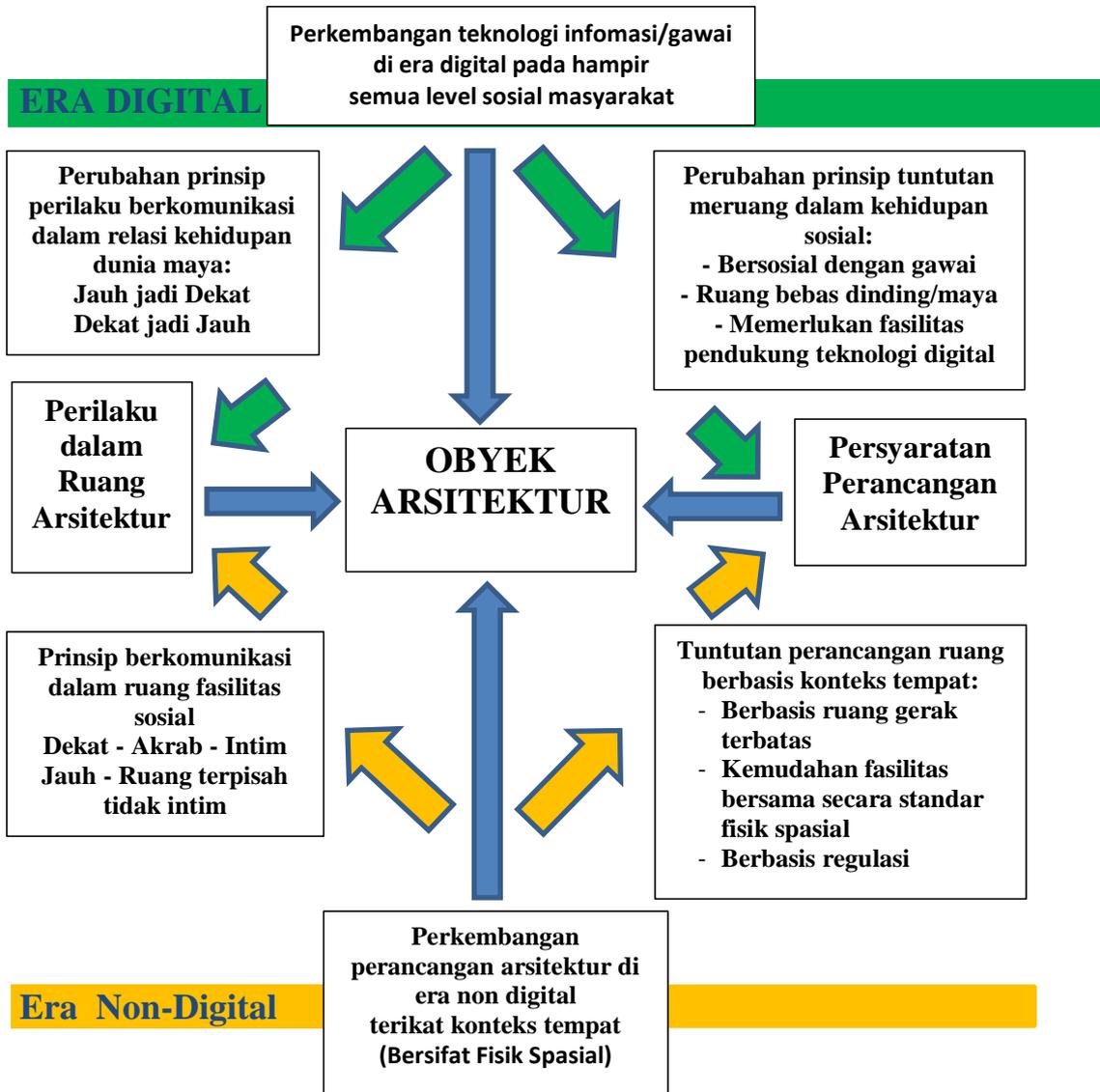
I.6 SKEMA POE



Gambar 1.1 Skema *POE*

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh informasi bahwa skema *POE* penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teknik *Behavioral Mapping* (Pemetaan Perilaku) untuk mengetahui pertama, konsep fungsi ruang dan pendukung pada awal perancangan, kedua, pemakaian fungsi ruang dan pendukung pada era sekarang. Kedua informasi tersebut menghasilkan evaluasi ruang kegiatan dan pendukung, yang pada akhirnya diketahui apakah fasilitas bersama di ruang bersama kedua rusunawa tersebut memenuhi persyaratan, dinilai efektif/efisien, dan memenuhi daya dukung bagi para penggunanya.

I.7 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2 di atas menjelaskan bahwa terdapat 2 hal utama yang berpengaruh dalam penelitian obyek arsitektur ini, yaitu perilaku pengguna dan persyaratan perancangan arsitektur baik di era digital maupun era non-digital. Era digital, dimulai dari perkembangan teknologi informasi/gawai pada hampir semua level masyarakat. Hal tersebut, berimbas pada perubahan prinsip perilaku komunikasi di dunia maya, yaitu mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Selain itu, imbas lainnya adalah perubahan prinsip tuntutan meruang dalam kehidupan sosial, yaitu: bersosial dengan gawai, sifat ruang menjadi bebas dinding (dunia maya), dan memerlukan fasilitas

pendukung (listrik dan sinyal). Era non-digital, ditandai dengan perkembangan perancangan arsitektur yang terikat konteks tempat (bersifat fisik spasial). Pada era non-digital atau konvensional, komunikasi mempunyai ciri hubungan dekat (dalam satuan jarak) menjadi akrab, sedangkan apabila jaraknya jauh atau terpisah ruang secara fisik menjadi tidak intim. Tuntutan ruang di era non-digital adalah ruang gerak terbatas, batasan kemudahan didasarkan pada standar, dan adanya regulasi baku dari pemerintah.

I.8 OBYEK STUDI

Untuk kawasan perumahan dan permukiman dipusatkan di Cimahi Selatan, tepatnya di Kelurahan Cibereum dan Leuwigajah. Sampai saat ini Pemerintah Kota Cimahi memiliki 3 buah rusunawa, yaitu Cigugur Tengah (2008), Cibereum (2010), dan Leuwigajah (2014) (Lihat Lampiran 3, Hal. 79).

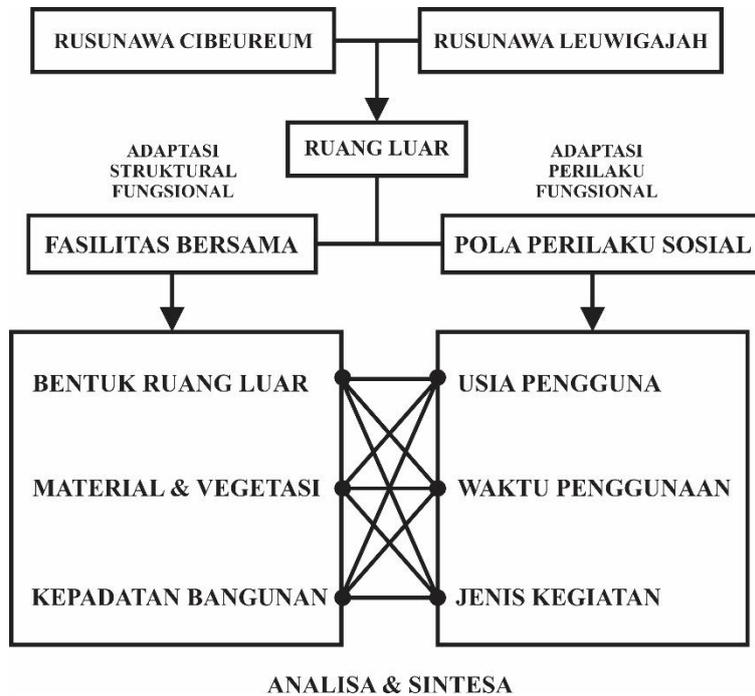
Penelitian ini dibatasi pada 2 rusunawa terbaru yang memiliki kesamaan penataan tapaknya yaitu Rusunawa Cibereum dan Leuwigajah. Sebagai gambaran kesamaan penataan tapak yang dimaksud adalah sama-sama memiliki taman besar di tengah tapak yang diapit oleh 3 massa hunian rusunawa.

I.9 METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat *POE (Post Occupancy Evaluation)* atau Evaluasi Paska Huni (EPH) yang berarti suatu proses evaluasi terhadap efektif tidaknya hasil kerja rancang bangun setelah bangunan selesai dibangun atau dipakai oleh penghuni selama waktu tertentu dengan pendekatan deskriptif-informatif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui karakteristik fisik fasilitas bersama dan pola perilaku sosial penggunanya.

Teknik riset ini dilakukan dengan cara pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), dimana dengan teknik ini didapatkan suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya. Teknik *Behavioral Mapping* ini digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Hasil dari Behavioral Mapping ini menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis

dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik.



Gambar 1.3 Kerangka Metodologi Penelitian

I.10 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Merupakan tata cara penyusunan penulisan hasil penelitian yang sistematis sehingga jelas dan mudah untuk dibaca serta dipahami. Adapun sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

BAB I - PENDAHULUAN

Bab 1, berisi pemaparan latar belakang pemilihan topik rusunawa di Kota Cimahi, penjelasan mengenai maksud dan tujuan utama penelitian ini dilakukan.

BAB II - TEORI PEMAHAMAN BENTUK RUANG LUAR TERHADAP ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL ERA DIGITAL

Bab 2, berisi teori-teori, peraturan pemerintah, dan standar yang digunakan dalam pengolahan data. Kajian teori yang digunakan hanya dibatasi pada ranah teori arsitektur.

BAB III - METODOLOGI PENELITIAN BENTUK RUANG LUAR DAN ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL ERA DIGITAL

Bab 3, berisi teknik pengumpulan dan pengolahan data baik data fisik Rusunawa Cibereum dan Leuwigajah maupun data non-fisik yang berupa kegiatan penggunaannya.

BAB IV - RUSUNAWA CIBEUREUM DAN LEUWIGAJAH SEBAGAI OBJEK STUDI

Bab 4, berisi data-data, foto, gambar dan sketsa kedua rusunawa yang merupakan objek penelitian. Termasuk alat-alat yang digunakan selama proses penelitian.

BAB V - FAKTOR PEMBENTUK RUANG TERHADAP ADAPTASI POLA KEGIATAN ERA DIGITAL

Bab 5, berisi proses penelitian yang dilakukan dan pengolahan data-data mengenai fasilitas bersama di ruang luar Rusunawa Cibereum dan Leuwigajah. Data-data yang diolah berkenaan dengan bentuk ruang luar pada tapak kedua rusunawa terhadap pola perilaku sosial para penggunaannya.

BAB VI - EVALUASI PEMANFAATAN FASILITAS BERSAMA TERHADAP ADAPTASI POLA PERILAKU SOSIAL PENGGUNA ERA DIGITAL

Bab 6, berisi pembahasan tentang sintesis relasi dari hasil analisis bentuk ruang luar dan pola perilaku sosial di bab 5. Pembahasan sintesis adaptasi dijabarkan dalam bentuk gambar pola sistem adaptasi dan tabel matriks.

BAB VII - KESIMPULAN

Bab 7, sebagai jawaban dari masalah penelitian yang ada di Bab 1 dan sebagai rangkuman hasil penelitian dari Bab 5 dan 6.